

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan kota terbesar di Propinsi Jawa Timur yang berperan sebagai ibukota propinsi, pusat pemerintahan propinsi dan pusat penggerak ekonomi Propinsi Jawa Timur. Berdasarkan RTRW Kota Surabaya 2010-2030, secara administrasi Kota Surabaya terbagi atas 163 Kelurahan, 31 Kecamatan dan 12 Unit Pengembangan (UP). Kota Surabaya memiliki keterkaitan kuat dalam berbagai aspek dengan kota lain di sekitarnya terutama Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo mengingat kondisi fisik wilayahnya yang berbatasan secara langsung. Sebagai kota yang sangat sibuk dan menjadi tujuan masyarakat, Kota Surabaya memiliki aksesibilitas yang sangat baik dari berbagai wilayah baik melalui jalur darat, jalur udara maupun jalur laut karena didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang memadai salah satunya yaitu *pedestrian way* (RTRW Kota Surabaya 2010-2030).

Pedestrian way dibuat dengan tujuan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi para pejalan kaki ketika menyusuri jalan-jalan yang ramai dan padat sehingga tidak tercampur dengan kendaraan nonmesin ataupun kendaraan bermesin, baik yang beroda dua atau lebih (Rubenstein dalam Mirsa, 2011:64). Menurut Kusbiantoro (2007:75), kebutuhan dan peluang pengembangan fasilitas *pedestrian way* berdasarkan sistem jalan menjadi persoalan penting di tengah semakin dominannya para pengguna moda bermotor. Hal ini dapat diamati secara langsung dari meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk memilih menggunakan kendaraan bermotor daripada menggunakan *pedestrian way* dalam melakukan perjalanan. Akibat yang akan muncul adalah menurunnya jumlah pengguna *pedestrian way* dan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor pada jalan raya, sehingga berpotensi mengakibatkan permasalahan transportasi di perkotaan yang semakin kompleks.

Berdasarkan RTRW Kota Surabaya 2010-2030, upaya pengelolaan sarana dan prasarana jaringan jalan bagi pejalan kaki yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya meliputi pembangunan jalur pejalan kaki, pembangunan jalur pejalan kaki yang dilengkapi dengan fasilitas khusus yang menunjang aksesibilitas orang berkebutuhan khusus, serta penambahan fasilitas pelengkap (*street furniture*) antara lain berupa tempat sampah, pohon peneduh/pelindung dan lampu penerangan jalan umum. Selain itu Pemerintah Kota Surabaya juga memiliki kebijakan mengenai zonasi

penyediaan sarana dan prasarana jalur pejalan kaki yaitu pada pasar tradisional, kawasan pusat perbelanjaan, perkantoran pemerintahan, perkantoran swasta, zona industri, pariwisata budaya, pariwisata buatan dan pelayanan umum (RTRW Kota Surabaya 2010-2030).

Salah satu upaya untuk mengaplikasikan kebijakan tersebut terlihat dari usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk meredesain *pedestrian way* yang telah ada sejak tahun 2010 hingga sekarang. Terdapat 12 *pedestrian way* yang telah diredesain oleh Pemerintah Surabaya pada tahun 2010 hingga tahun 2012 sesuai dengan rencana pembangunan pada RTRW Kota Surabaya 2010-2030, diantaranya yaitu Jalan Raya Gubeng, Jalan Raya Darmo, Jalan Ebong Malang, Jalan Pahlawan, Jalan Veteran, Jalan Rajawali, Jalan Praban, Jalan Gemblongan, Jalan Blauran, Jalan Panglima Sudirman, Jalan Pemuda, Jalan Wijaya Kusuma. *Redesigned pedestrian way* ini terletak di pusat Kota Surabaya dengan fungsi bangunan yang beragam, terdiri dari perdagangan dan jasa, perkantoran, pelayanan umum, pendidikan, kesehatan, permukiman dan ruang terbuka hijau. Upaya meredesain *pedestrian way* pada koridor jalan ini perlu untuk dilakukan dikarenakan fungsi bangunan yang terdapat pada koridor jalan tersebut termasuk dalam zonasi penyediaan sarana dan prasarana jalur pejalan kaki berdasarkan kebijakan di dalam RTRW Kota Surabaya 2010-2030.

Pemerintah Kota Surabaya meredesain *pedestrian way* dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan sistem *pedestrian way* yang sejalan dengan pengembangan jaringan jalan dan kawasan fungsional kota (RTRW Kota Surabaya 2010-2030). *Pedestrian way* yang telah diredesain untuk meningkatkan pelayanan dan memfasilitasi mobilitas masyarakat seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Namun pada kondisi eksistingnya, fasilitas *pedestrian way* masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Surabaya yang dapat dilihat dari masih sedikitnya aktivitas yang dilakukan pada *pedestrian way* yang telah diredesain ini.

Peningkatan peran *redesigned pedestrian way* ini perlu dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja *pedestrian way*. Untuk meningkatkan kinerja dari *redesigned pedestrian way* di Kota Surabaya ini dibutuhkan suatu studi untuk membuat konsep penataan lanjutan pada *pedestrian way* hasil redesain tersebut. Konsep penataan lanjutan *redesigned pedestrian way* ini akan disusun berdasarkan kecenderungan perilaku pengguna dan kondisi fisik lingkungan *pedestrian way* yang mengakomodir perilaku pengguna di dalamnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi secara langsung, terdapat beberapa permasalahan yang terdapat pada *redesigned pedestrian way* di Kota Surabaya diantaranya sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Surabaya telah meredesain *pedestrian way* untuk meningkatkan pelayanannya bagi pejalan kaki, namun kurang dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat.
2. Penggunaan *redesigned pedestrian way* yang tidak sebagaimana mestinya seperti berjulan, mengendarai sepeda motor, parkir, dan sebagainya mengakibatkan hambatan bagi pejalan kaki dan mengurangi kenyamanan berjalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku pengguna pada *redesigned pedestrian way* di Kota Surabaya?
2. Bagaimanakah faktor fisik lingkungan pada *redesigned pedestrian way* di Kota Surabaya?
3. Bagaimanakah konsep penataan lanjutan pada *redesigned pedestrian way* di Kota Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perilaku pengguna pada *redesigned pedestrian way* di Kota Surabaya.
2. Mengevaluasi faktor fisik lingkungan pada *redesigned pedestrian way* di Kota Surabaya.
3. Menyusun konsep penataan lanjutan pada *redesigned pedestrian way* di Kota Surabaya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan

Ruang lingkup dan batasan pembahasan berfungsi untuk memberikan batasan-batasan pada pembahasan pada penelitian ini. Ruang lingkup dan batasan pembahasan pada penelitian ini diantaranya adalah ruang lingkup dan batasan materi serta ruang lingkup dan batasan wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup dan Batasan Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku pengguna pada *redesigned pedestrian way* di Kota Surabaya, faktor fisik lingkungan *redesigned pedestrian way*, dan konsep penataan lanjutan *redesigned pedestrian way* tersebut.

Aspek yang akan dikaji diantaranya:

1. Perilaku pengguna pada *redesigned pedestrian way*

Perilaku pengguna terdiri dari karakteristik pengguna, gerak perilaku, jenis perilaku sirkulasi, jenis aktivitas, kecenderungan pemilihan tempat beraktivitas, dan kecenderungan pemilihan sirkulasi. Pengguna yang diteliti adalah pengguna *redesigned pedestrian way*, yang terdiri dari pengguna yang melakukan aktivitas atau sirkulasi pada *redesigned pedestrian way*, maupun pengguna yang mempengaruhi aktivitas dan sirkulasi pada *redesigned pedestrian way* tersebut.

2. Faktor fisik lingkungan pada *redesigned pedestrian way*

Faktor fisik lingkungan yang dikaji diantaranya tautan lingkungan, keistimewaan fisik alamiah, keistimewaan buatan, sirkulasi, utilitas, panca indera, dan iklim. Fisik lingkungan *redesigned pedestrian way* yang diteliti adalah jalur pejalan kaki dan aspek yang mempengaruhinya seperti jalur jalan dan bangunan yang memiliki orientasi terhadap koridor jalan yang diteliti.

3. Konsep penataan lanjutan *redesigned pedestrian way*

Konsep yang akan diterapkan pada *redesigned pedestrian way* yang diteliti yaitu berupa konsep penataan secara fisik pada *redesigned pedestrian way* untuk menunjang peningkatan penggunaan *redesigned pedestrian way*. Konsep akan dibuat berdasarkan hasil analisis mengenai perilaku pengguna dan faktor fisik lingkungan pada *redesigned pedestrian way*.

Batasan materi dalam penelitian konsep penataan lanjutan *redesigned pedestrian way* ini diantaranya:

1. Penelitian ini tidak membahas mengenai sistem transportasi secara mendetail, hanya membahas mengenai sistem transportasi yang mempengaruhi penggunaan *redesigned pedestrian way* seperti sirkulasi kendaraan pada jalan yang mempengaruhi aktivitas menyeberang, sirkulasi kendaraan pada *pedestrian way* yang mempengaruhi aktivitas pengguna pada *pedestrian way*, dan transportasi umum yang mempengaruhi aktivitas transit.
2. Penelitian ini tidak membahas mengenai jenis aktivitas pengguna *redesigned pedestrian way* secara mendetail, hanya membahas mengenai perilaku pengguna

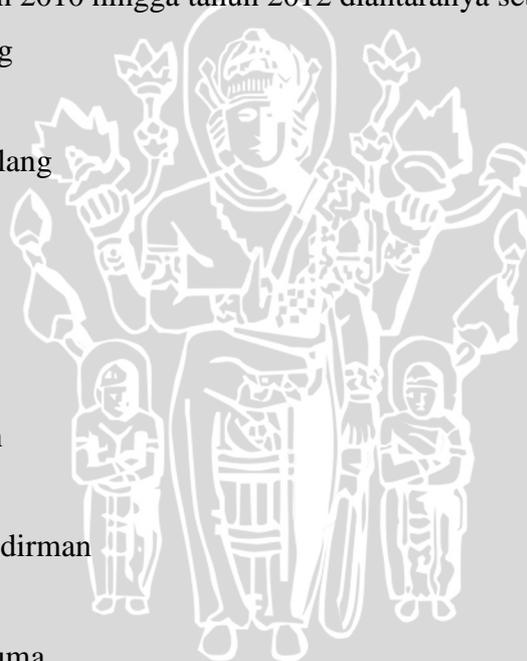
redesigned pedestrian way yang akan mempengaruhi penataan *pedestrian way* secara fisik.

1.5.2 Ruang Lingkup dan Batasan Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah 12 *pedestrian way* di Kota Surabaya yang diredesain oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2010 hingga tahun 2012. *Redesigned pedestrian way* tersebut akan dibobotkan untuk menentukan lokasi prioritas yang akan diteliti yaitu sebanyak tiga *pedestrian way*. Pemilihan lokasi akan dilakukan berdasarkan lokasi yang memiliki prioritas tertinggi, yaitu *pedestrian way* yang memiliki tingkat kebutuhan dan kenyamanan yang tinggi namun memiliki tingkat penggunaan yang rendah. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pembobotan sesuai dengan komponen dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

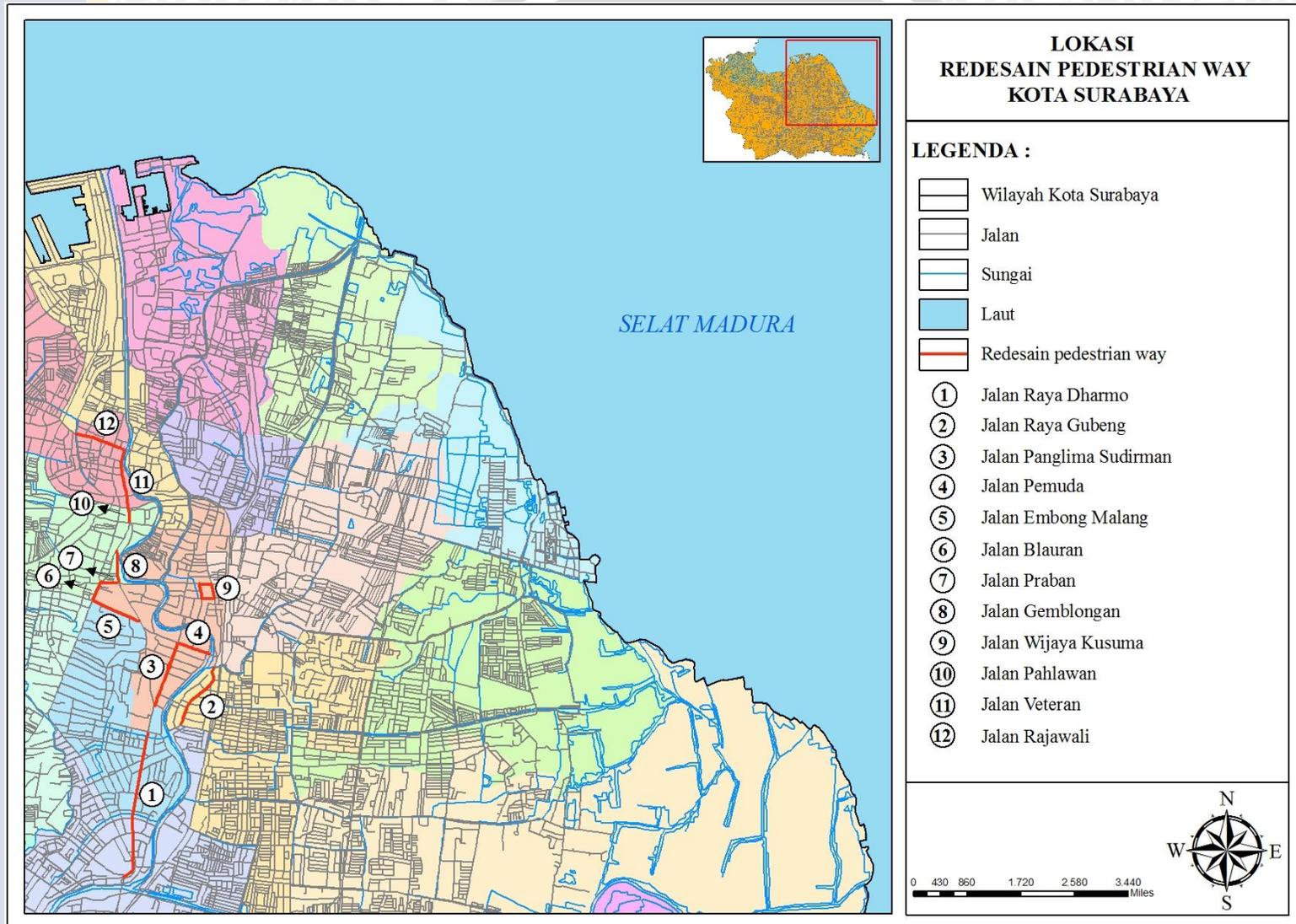
Redesigned pedestrian way di Kota Surabaya yang diredesain oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2010 hingga tahun 2012 diantaranya sebagai berikut:

1. Jalan Raya Gubeng
2. Jalan Raya Darmo
3. Jalan Embong Malang
4. Jalan Pahlawan
5. Jalan Veteran
6. Jalan Rajawali
7. Jalan Praban
8. Jalan Gemblongan
9. Jalan Blauran
10. Jalan Panglima Sudirman
11. Jalan Pemuda
12. Jalan Wijaya Kusuma



Batasan wilayah dalam penelitian konsep penataan lanjutan *redesigned pedestrian way* ini diantaranya:

1. Batasan wilayah pada penelitian ini adalah *pedestrian way* yang telah diredesain, jalan yang memiliki akses langsung pada *redesigned pedestrian way* dan bangunan yang memiliki orientasi langsung terhadap *redesigned pedestrian way*.
2. Wilayah perencanaan pada penelitian ini adalah *redesigned pedestrian way* beserta fasilitas yang ada di dalamnya.



1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam perencanaan *pedestrian way* pada koridor jalan. Pemerintah Kota Surabaya dapat merencanakan pembangunan *pedestrian way* dengan memperhatikan karakteristik kebutuhan masyarakat dengan menyesuaikan kondisi lingkungan fisik wilayah, tidak hanya dengan memperhatikan fungsi estetika. Sehingga pembangunan yang dilakukan dapat terlaksana secara tepat sasaran dan dapat digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan, yaitu dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang mengenai isu-isu yang ada mengenai *pedestrian way* di Kota Surabaya khususnya *redesigned pedestrian way* yang melatar belakangi penelitian ini, identifikasi masalah yang berisi tentang permasalahan yang terjadi pada wilayah studi sehingga dikaji dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah dan materi untuk memberikan batasan terhadap penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian bagi perencanaan *pedestrian way* yang akan datang, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori tentang *pedestrian* yang berisi mengenai pengertian *pedestrian*, teori perilaku dan perilaku *pedestrian*; teori tentang *pedestrian way* yang berisi mengenai pengertian *pedestrian way*, fasilitas *pedestrian way*, kinerja *pedestrian way* dan kriteria pemilihan *pedestrian way*; teori mengenai teknik analisis yang berisi mengenai *Multi Criteria Evaluation* (MCE), pemetaan perilaku (*behavioral mapping*) dan analisis tapak; serta teori mengenai penataan *pedestrian way*. Serta didukung pula dengan studi terdahulu dan kerangka teori yang dapat menggambarkan isi dari tinjauan pustaka yang ditulis secara keseluruhan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian; diagram alir penelitian yang menggambarkan proses penelitian; kerangka analisis; variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel pemilihan lokasi, variabel pemetaan perilaku dan variabel analisis fisik lingkungan; teknik pengumpulan data yang terdiri dari survey primer dan survey sekunder; penentuan populasi dan sampel; teknik analisis yang

digunakan yang terdiri dari *Multi Criteria Evaluation (MCE)*, *Behavioral Mapping* dan Analisis Tapak; serta desain survey yang menjelaskan mengenai alur penggunaan data untuk menghasilkan output penelitian.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang kondisi eksisting *redesigned pedestrian way* terpilih yang terdiri dari Jalan Raya Dharmo, Jalan Raya Gubeng dan Kawasan Wijaya Kusuma, analisis perilaku pengguna dan analisis tapak pada *redesigned pedestrian way* yang terpilih, sehingga diperoleh konsep penataan lanjutan pada *redesigned pedestrian way* di Kota Surabaya.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan pada awal proses penelitian, sedangkan saran diberikan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini berdasarkan kelemahan pada penelitian ini.

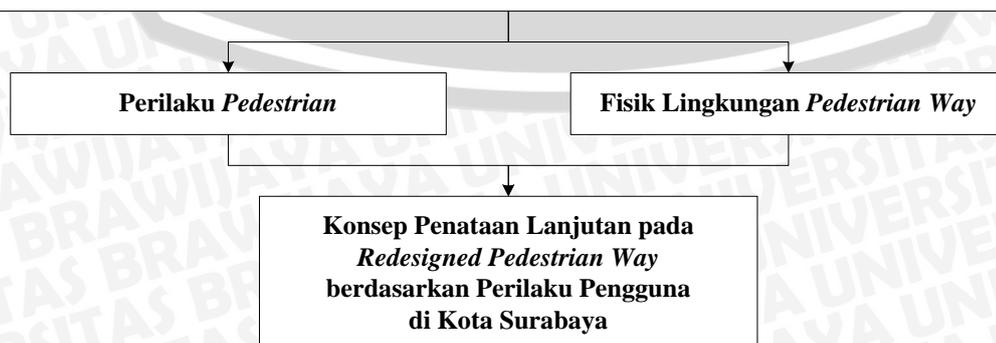
1.8 Kerangka Pemikiran

Latar Belakang

- *Pedestrian way* dibuat dengan tujuan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi para pejalan kaki ketika menyusuri jalan-jalan yang ramai dan padat sehingga tidak tercampur dengan kendaraan nonmesin ataupun kendaraan bermesin (Rubenstein dalam Mirsa, 2011:64).
- Upaya pengelolaan sarana dan prasarana jaringan jalan bagi pejalan kaki yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya meliputi pembangunan jalur pejalan kaki, pembangunan jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus, serta penambahan fasilitas pelengkap (RTRW Kota Surabaya 2010-2030).
- Untuk mengaplikasikan kebijakan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya meredesain *pedestrian way* yang telah ada sejak tahun 2010 hingga sekarang.
- Namun pada kondisi eksistingnya, fasilitas *pedestrian way* masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Surabaya yang dapat dilihat dari masih sedikitnya aktivitas yang dilakukan pada *pedestrian way* yang telah diredesain.

Identifikasi Masalah

- Pemerintah Kota Surabaya telah meredesain *pedestrian way* untuk meningkatkan pelayanannya bagi para pejalan kaki, namun kurang dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat.
- Penggunaan *redesigned pedestrian way* yang tidak sebagaimana mestinya seperti berjualan, mengendarai motor, parkir, dan sebagainya mengakibatkan hambatan bagi pejalan kaki dan mengurangi kenyamanan berjalan.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran